

**PRAKTIKUM
DESAIN DAN MANAJEMEN JARINGAN KOMPUTER**

Nama	Aliyah Rizky Al-Afifah Polanda	No. Modul	02
NPM	2206024682	Tipe	Tugas Pendahuluan

1. EIGRP (*Enhanced Interior Gateway Routing Protocol*) merupakan salah satu *dynamic routing protocol* yang bekerja pada *layer 3* di OSI model. Termasuk dalam jenis *routing* yang berbasis *distance vector*. EIGRP dikembangkan oleh Cisco dengan tujuan untuk menyediakan *route summarization* yang dapat mempercepat proses konvergensi. Protokol ini telah mendukung *routing* untuk jaringan IPv4 dan IPv6.

Berikut adalah fitur dan karakteristik dari EIGRP:

- a. *Advanced metric calculation.*

Untuk mengetahui rute terbaik, EIGRP menghitung *metric* berdasarkan beberapa faktor, yaitu *bandwidth*, *delay*, *load*, *reliability*, dan MTU (*Maximum Transmission Unit*). *Metric* yang dihitung disebut sebagai *composite metric* karena termasuk ke dalam perhitungan *metric* yang kompleks. Rute dengan *metric* yang lebih rendah dianggap yang terbaik dan dijadikan rute utama. Karena ada lebih banyak faktor yang mempengaruhi perhitungan *metric* pada EIGRP dibandingkan pada *routing protocol* lain, maka hasil yang didapat akan menjadi hasil yang lebih tepat dan dapat menyesuaikan dengan masalah-masalah yang mungkin muncul dalam jaringan.

- b. *VLSM support.*

VLSM (*Variable Length Subnet Mask*) memungkinkan administrator jaringan untuk mengalokasikan ukuran *subnet* yang sesuai dengan kebutuhan *host* dengan lebih spesifik. EIGRP yang mendukung penggunaan VLSM dapat menjalankan *routing* dengan tetap mempertahankan optimisasi penggunaan alamat IP.

- c. *Rapid convergence.*

EIGRP dapat merespon perubahan topologi jaringan dengan lebih cepat sehingga hanya sedikit waktu yang dibutuhkan untuk mencari rute alternatif saat rute utama gagal. EIGRP menggunakan DUAL dan Dual FSM sebagai mekanisme yang mendukung *rapid convergence*. DUAL merupakan algoritma yang digunakan EIGRP untuk menentukan rute terbaik, sedangkan Dual FSM digunakan untuk mengelola informasi topologi.

- d. *Route summarization.*

Digunakan untuk mengurangi entri pada *routing table* dengan cara menggabungkan beberapa rute ke dalam satu ringkasan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi beban *routing* dan mempercepat proses konvergensi.

e. *Load balancing*.

EIGRP dapat membagi beban *routing* secara merata ke beberapa rute, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan *bandwidth* dan meningkatkan efisiensi jaringan.

Referensi:

- “EIGRP fundamentals,” geeksforgeeks.org, Jun. 2022. [Online]. Available: <https://www.geeksforgeeks.org/eigrp-fundamentals/>. [Accessed Feb. 25, 2024].
- R. Sheldon. “Enhanced Interior Gateway Routing Protocol (EIGRP)” techtarget.com. [Online]. Available: <https://www.techtarget.com/searchnetworking/definition/EIGRP>. [Accessed Feb. 25, 2024].

2. EIGRP melakukan pertukaran paket yang berisi informasi *routing* untuk membentuk dan mempertahankan *neighbor adjacencies*. Paket-paket tersebut memiliki beberapa jenis, yaitu:

a. **Hello packet.** (*Opcode* = 5)

Digunakan untuk menemukan *neighbor router*. Bekerja dengan cara mengirimkan pesan *multicast* ke alamat 224.0.0.10 selama jangka waktu tertentu (5 detik untuk mengirimkan paket dan *hold-down* selama 15 detik). Jika terjadi pertukaran *hello packet* antara dua *router*, maka keduanya akan menjadi tetangga dan akan bertukar informasi *routing* lebih lanjut.

b. **Update packet.** (*Opcode* = 1)

Digunakan untuk mengirimkan informasi rute konvergensi yang digunakan dan pembaruan *routing* (mengenai perubahan topologi) dari sebuah *router*. Pengiriman paket ini terjadi secara *unicast* dan *multicast*. Secara *unicast* jika tujuan paket adalah tetangga baru dan secara *multicast* jika paket berisi pembaruan *routing*.

c. **Query packet.** (*Opcode* = 3)

Digunakan untuk meminta informasi mengenai rute yang mungkin dijadikan sebagai alternatif saat rute utama yang disimpan oleh *router* pengirim mengalami kegagalan. Paket ini dikirimkan secara *multicast*. Saat sebuah rute gagal, maka *router* akan mencari rute alternatif dalam *routing table* miliknya sendiri terlebih dahulu, saat tidak ditemukan, *router* akan mengirimkan *query packet* ke tetangganya.

d. **Reply packet.** (*Opcode* = 4)

Digunakan untuk memberikan respon terhadap *query packet*. Isinya adalah informasi mengenai rute alternatif (jika ada) yang diminta. Paket dikirimkan secara *unicast*.

e. **Acknowledgement packet.** (*Opcode* = 5)

Digunakan untuk melakukan konfirmasi atas penerimaan paket *hello*, *update*, atau *query*. Paket ini berupa paket *hello* yang kosong. Konfirmasi yang dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dipertukarkan terjadi secara *reliable*. ACK packet dikirimkan secara *unicast*.

Referensi:

- “EIGRP Packet Types and Neighbourship,” ipcisco.com. [Online]. Available: <https://ipcisco.com/lesson/eigrp-packet-types-and-neighbourship-ccnp/>. [Accessed Feb. 25, 2024].
- “Types of EIGRP Packet in Computer Network,” geeksforgeeks.org, Jan. 2022. [Online]. Available: <https://www.geeksforgeeks.org/types-of-eigrp-packet-in-computer-network/>. [Accessed Feb. 25, 2024].

3. Perbedaan antara RIP, OSPF, dan EIGRP:

- Tipe protokol:
 - a. RIP termasuk ke dalam *distance vector routing protocol*. Semua isi *routing table* dari sebuah *router* dikirimkan secara berkala ke *router* tetangga.
 - b. OSPF termasuk ke dalam *link-state routing protocol*. Informasi yang dipertukarkan antar *router* didasarkan pada *link-state database* yang dimiliki oleh setiap *router*.
 - c. EIGRP termasuk *hybrid routing protocol*, dimana EIGRP merupakan protokol *routing* berbasis *distance vector* yang canggih.
- Algoritma yang digunakan:
 - a. RIP bekerja dengan menggunakan algoritma Bellman Ford. Setiap *router* dalam daerah RIP memiliki *routing table* berisi jumlah *hop* yang dibutuhkan untuk sampai ke tujuan. RIP akan mengirimkan seluruh *routing table* ke tetangganya setiap 30 detik (*default*).
 - b. OSPF bekerja dengan menggunakan algoritma Dijkstra. Topologi jaringan akan dideskripsikan dengan membangun *link-state database* oleh setiap *router*.
 - c. EIGRP bekerja dengan menggunakan DUAL (*Diffusing Update Algorithm*). Algoritma ini bertujuan untuk mencapai konvergensi dengan cepat dan menghindari terjadinya *loop*. Selain itu, DUAL juga dapat bekerja untuk menangani masalah terkait adanya lebih dari satu jalur terbaik.

- Kecepatan konvergensi:
 - a. RIP memiliki konvergensi yang cenderung lambat dibandingkan dengan OSPF dan EIGRP. Hal ini karena menggunakan waktu (*timer*) untuk melakukan pembaruan *routing table*.
 - b. OSPF memiliki waktu konvergensi yang lebih cepat daripada RIP karena perubahan yang terjadi dalam topologi akan langsung diperbarui ke seluruh jaringan.
 - c. EIGRP memiliki waktu konvergensi yang paling cepat diantara ketiga protokol karena DUAL dapat mencegah penyebaran informasi yang tidak perlu ke jaringan. Selain itu, EIGRP juga menggunakan konsep *feasible successor*, dimana rute alternatif dapat segera digunakan tanpa perlu menunggu informasi dari seluruh *router* di daerah EIGRP.
- Perhitungan *metric*:
 - a. RIP menggunakan *hop count* sebagai perhitungan *metric*-nya. Rute yang memiliki akumulasi *hop count* paling sedikit dianggap sebagai rute terbaik.
 - b. OSPF menggunakan *bandwidth* dari *link* sebagai perhitungan *metric*-nya.
 - c. EIGRP menerapkan *composite metric* yang melibatkan beberapa faktor, seperti *bandwidth*, *delay*, dan *load*.

Referensi:

- “Difference between EIGRP and OSPF,” geeksforgeeks.org, Feb. 2023. [Online]. Available: <https://www.geeksforgeeks.org/difference-between-eigrp-and-ospf/>. [Accessed Feb. 25, 2024].
 - “Difference between RIP and EIGRP,” geeksforgeeks.org, Sep. 2022. [Online]. Available: <https://www.geeksforgeeks.org/difference-between-rip-and-eigrp/>. [Accessed Feb. 25, 2024].
 - “Difference between RIP and OSPF,” geeksforgeeks.org, Jan. 2022. [Online]. Available: <https://geeksforgeeks.org/difference-between-rip-and-ospf/>. [Accessed Feb. 25, 2024].
4. DUAL (*Diffusing Update Algorithm*) merupakan algoritma yang digunakan oleh EIGRP untuk memilih dan mempertahankan rute terbaik dalam jaringan. Beberapa tujuan dari DUAL, yaitu:
- Menemukan *backup route* jika tidak ada *backup route* yang tersimpan dalam informasi sebuah router.
 - Menemukan rute alternatif dengan mengirimkan *query* ke router tetangga.
 - Mendukung VLSM.

DUAL bekerja dengan cara menyebarkan informasi antara setiap router dalam jaringan, sehingga setiap router selalu memiliki informasi yang terbaru mengenai jaringan. DUAL memiliki fokus untuk meminimalkan waktu konvergensi dan menghindari loop dalam pengiriman paket.

Metrik dalam EIGRP atau disebut juga dengan *K-values* terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

a. **Bandwidth (K1).**

Merupakan jumlah data yang dapat di transfer melalui sebuah *link* dalam jangka waktu tertentu. *Link* yang memiliki nilai *bandwidth* terendah akan dipilih, hal ini untuk memastikan bahwa setidaknya seluruh rute dapat memiliki *bandwidth* yang setidaknya sama atau lebih tinggi. Informasi *routing* ini akan dikirimkan oleh *router* melalui *update packet*. Paket ini mencakup nilai dari semua komponen metrik.

b. **Load (K2).**

Merupakan seberapa banyak data yang sedang di proses dibandingkan dengan kapasitas maksimum dari sebuah *interface*. *Load* dapat dinyatakan dengan nilai antara 1 (kosong) hingga 255 (terlibat sepenuhnya). Nilai *load* didasarkan pada jumlah paket dan *bandwidth*.

c. **Delay (K3).**

Merupakan waktu yang dibutuhkan sebuah paket untuk melewati suatu *interface*. EIGRP menggunakan total *delay* untuk menghitung metrik.

d. **Reliability (K4).**

Merupakan nilai dinamis yang membandingkan *frame* yang berhasil diterima dengan semua *frame* yang diterima. *Reliability* diukur dengan skala 0-255, nilai 255/100% berarti semua *frame* diterima dengan sukses. Jika K4 diaktifkan dalam perhitungan metrik, maka metrik akan menggunakan nilai keandalan minimum.

e. **MTU/Maximum Transmission Unit (K5).**

Digunakan sebagai pertimbangan tambahan saat jumlah jalur yang memiliki *cost* yang sama melebihi jumlah jalur yang diizinkan. Karena hal tersebut MTU tidak digunakan secara aktif dalam rumus perhitungan metrik. Misalnya terdapat 3 jalur dengan *cost* yang sama, namun hanya 2 jalur yang diizinkan untuk memiliki *cost* sama, sehingga jalur dengan MTU terendah akan diabaikan.

Rumus perhitungan metrik adalah:

$$\text{Metric} = \left[(K_1 * BW + \frac{K_2 * BW}{256 - \text{Load}} + K_3 * \text{Delay}) * \frac{K_5}{K_4 + \text{Reliability}} \right]$$

Bandwidth merepresentasikan *link* dengan kecepatan terendah, menggunakan skala 10 Gbps (10^7). *Delay* berupa jumlah *delay* dalam sebuah jalur dan diukur dengan satuan *microseconds* (μs). Rumus metrik diatas didasarkan pada rumus perhitungan metrik milik IGRP, sehingga untuk rumus metrik EIGRP perlu dikalikan 256 untuk mengubah metrik dari 24 bit ke 32 bit. Rumus metrik EIGRP adalah:

$$\text{Metric} = 256 * \left[\left(K_1 * \frac{10^7}{\text{Min. Bandwidth}} + \frac{K_2 * \text{Min. Bandwidth}}{256 - \text{Load}} + \frac{K_3 * \text{Total Delay}}{10} \right) * \frac{K_5}{K_4 + \text{Reliability}} \right]$$

Secara *default* K2, K4, dan K5 tidak aktif (tidak digunakan), sehingga rumus diatas dapat disederhanakan menjadi:

$$\text{Metric} = 256 * \left(\frac{10^7}{\text{Min. Bandwidth}} + \frac{\text{Total Delay}}{10} \right)$$

Referensi:

- “EIGRP Diffusing Update Algorithm (DUAL)” study-ccna.com. [Online]. Available: <https://study-ccna.com/eigrp-diffusing-update-algorithm-dual/>. [Accessed Feb. 27, 2024].
- “EIGRP Metric K Values Explained with Examples,” computernetworkingnotes.com. [Online]. Available: <https://www.computernetworkingnotes.com/ccna-study-guide/eigrp-metric-k-values-explained-with-examples.html>. [Accessed Feb. 27, 2024].
- B. Edgeworth and R. Lacoste. “EIGRP,” ciscopress.com, Mar. 2020. [Online]. Available: <https://www.ciscopress.com/articles/article.asp?p=2999383&seqNum=4>. [Accessed Feb. 27, 2024].

5. Terdapat beberapa konsep utama dalam DUAL EIGRP, yaitu:

a. *Successor*.

Merupakan jalur utama yang dipilih oleh *router* EIGRP untuk mengirimkan paket ke tujuan tertentu. Jalur ini memiliki nilai *feasible distance* terendah diantara jalur lainnya.

b. *Feasible successor*.

Merupakan jalur alternatif yang dapat digunakan untuk meneruskan paket ke suatu tujuan jika *successor* mengalami kegagalan. Sebuah jalur dapat menjadi *feasible successor* jika jalur tersebut memenuhi *feasibility condition*.

c. *Feasible distance*.

Merupakan jarak yang dihitung dari sebuah *router* ke suatu tujuan dengan memperhitungkan metrik nya. Selain itu *feasible distance* juga digunakan untuk menentukan apakah sebuah jalur memenuhi *feasibility condition* dan apakah dapat menjadi *feasible successor*.

d. *Feasibility condition*.

Merupakan syarat/kondisi yang harus dipenuhi oleh suatu jalur agar dapat dianggap sebagai *feasible successor*. Syarat yang harus dipenuhi adalah jalur tidak boleh memiliki *loop*, *feasible*

distance harus lebih kecil daripada *reported distance* dari tetangga, dan jalur harus terhubung ke jaringan yang sama dengan tujuan.

e. *Reported distance*.

Merupakan jarak yang diumumkan oleh *router* tetangga ke tujuan. Digunakan untuk menentukan apakah suatu jalur dapat menjadi *feasible successor* atau tidak.

Referensi:

- “Understand and Use the Enhanced Interior Gateway Routing Protocol,” cisco.com, Aug. 2023. [Online]. Available: <https://www.cisco.com/c/en/us/support/docs/ip/enhanced-interior-gateway-routing-protocol-eigrp/16406-eigrp-toc.html#toc-hId--310252253>. [Accessed Feb. 27, 2024].

6. Mekanisme dari pembentukan *adjacency* hingga mencapai titik konvergensi adalah:

- a. Aktivasi EIGRP di *router*: EIGRP diaktifkan dengan menggunakan *Autonomous System* (AS) number.
- b. Konfigurasi *interface* yang tergabung dalam EIGRP: *interface* ini akan digunakan untuk membagikan informasi EIGRP ke jaringan.
- c. Pertukaran *hello packet*: berfungsi untuk mengetahui keberadaan *neighbor router* dan membangun *adjacency*.
- d. Pertukaran *topology database*: *database* ini berisi informasi mengenai rute dalam jaringan.
- e. Perhitungan metrik dan seleksi rute terpendek oleh DUAL: metrik akan dihitung untuk setiap rute yang diterima dari *router* tetangga. DUAL digunakan untuk menentukan *successor* dan *feasible successor* (jika ada).
- f. Pembentukan *adjacency*: *router* akan membentuk *adjacency* dengan *router* tetangga sehingga memungkinkan pertukaran informasi secara dinamis.
- g. Pemeliharaan *adjacency*: *hello packet* akan dipertukarkan untuk memastikan bahwa *router* tetangga masih aktif,. Jika terjadi perubahan topologi, maka *router* akan beradaptasi dengan mengirimkan *update packet*.
- h. Titik konvergensi: telah dicapai saat *router* telah membangun *adjacency* dan menentukan *successor*. Pada titik ini, paket dapat saling dipertukarkan.

Referensi:

- “EIGRP Timers, Failure, and Convergence Explained,” study-ccnp.com. [Online]. Available: <https://study-ccnp.com/eigrp-timers-failure-convergence-explained/>. [Accessed Feb. 27, 2024].

7. *Wildcard mask* merupakan serangkaian bit biner yang digunakan untuk menyederhanakan pengaturan rute dalam suatu *subnet* jaringan. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi pada *router* mengenai digit dari *subnet* yang harus menjadi fokus, sehingga *router* tidak perlu memperhatikan keseluruhan alamat IP. *Wildcard mask* digunakan untuk menentukan *range* dari suatu alamat jaringan. Contohnya, ketika terdapat dua *host* yang berada di bawah *subnet* yang berbeda, *wildcard mask* dapat digunakan untuk mengelompokkan keduanya.

Sama seperti *subnet mask*, *wildcard mask* juga memiliki panjang 32 bit. Secara sederhana, *wildcard mask* merupakan *inverse* dari *subnet mask*. Bit nol pada *wildcard mask* menunjukkan bahwa posisi bit yang sesuai harus cocok dengan posisi bit yang sama pada alamat IP. Sedangkan bit satu menunjukkan bahwa keduanya tidak harus cocok. Contoh dari penggunaan *wildcard mask* adalah:

128.1.1.0/17 => 128.1.1.0 255.255.128.0

- Mengubah *subnet mask* menjadi biner: 11111111 11111111 10000000 00000000
- *Inverse*: 00000000 00000000 01111111 11111111
- Mengubah hasil ke desimal: 0.0.127.255
- Maka *wildcard mask* dari jaringan tersebut adalah 0.0.127.255

Analisis:

- Alamat IP: 100000000 00000001 00000001 00000000
- *Wildcard mask*: 00000000 00000000 01111111 11111111

Karena bit 0 di *wildcard mask* harus cocok dengan alamat IP, maka untuk oktet pertama dan kedua harus sama, yaitu 128.1, sedangkan untuk oktet ketiga dan keempat dibebaskan. Jadi hasilnya, *wildcard mask* ini mewakili alamat IP 128.1.X.X.

Referensi:

- M. Rouse. “What Does Wildcard Mask Mean?” techopedia.com, May, 2017. [Online]. Available: <https://www.techopedia.com/definition/16056/wildcard-mask>. [Accessed Feb. 25, 2024].
- “Wildacard Mask Explained,” study-ccna.com. [Online]. Available: <https://study-ccna.com/wildcard-masks/>. [Accessed Feb. 25, 2024].

8. Konfigurasi EIGRP:

- Router(config)# **router eigrp [Autonomous System number]**.

Digunakan untuk aktivasi/memulai konfigurasi EIGRP di *router*. AS *number* digunakan untuk mengelompokkan dan mengatur perutean di seluruh jaringan.

- Router(config-router)# **egrip router-id [IPv4 address]**.
Digunakan untuk menetapkan *router id* secara manual. *Router id* bersifat unik dan digunakan untuk mengidentifikasi *router* yang berada dalam sebuah domain EIGRP.
 - Router(config-router)# **network [network address] [wildcard mask]**.
Digunakan untuk konfigurasi *interface* mana yang tergabung dalam EIGRP dengan cara mendaftarkan alamat jaringan dan *wildcard mask*-nya.
 - Router(config-router)# **auto-summary**.
Digunakan untuk mengaktifkan fitur *auto summarization* dalam konfigurasi EIGRP. Mengaktifkannya berarti *router* akan melakukan peringkasan rute secara otomatis.
 - Router(config-router)# **no auto-summary**.
Digunakan untuk menonaktifkan fitur *auto summarization*. Dengan ini *router* tidak akan meringkas rute EIGRP.
 - Router(config-router)# **redistribute static**.
Digunakan untuk mendistribusikan rute statis ke dalam daerah EIGRP. Rute statis akan menjadi bagian dari *database* EIGRP.
 - Router# **show ip route eigrp**.
Digunakan untuk menampilkan *routing table* spesifik untuk rute EIGRP dari sebuah *router*.
 - Router# **show ip eigrp**
Digunakan untuk menampilkan informasi mengenai konfigurasi EIGRP pada *router*. Mencakup informasi seperti *AS number*, *router id*, dan status dari proses EIGRP.
- EIGRP juga mendukung konfigurasi pada jaringan IPv6, sebagian perintah yang digunakan sama dengan konfigurasi di jaringan IPv4, beberapa contoh perbedaan perintahnya adalah:
- Router(config)# **ipv6 unicast-routing**.
 - Router(config-router)# **egrip router-id ipv6 [IPv4/6 address]**.
 - Router(config)# **interface [interface type] [interface number]**.
Router(config-if)# **ipv6 eigrp [AS number]**.
 - Router# **show ip route eigrp**.
 - Router# **show ip eigrp**

Referensi:

- “EIGRP Configuration,” study-ccnp.com. [Online]. Available: <https://study-ccnp.com/eigrp-configuration/>. [Accessed Feb. 25, 2024].
- “IP Routing: EIGRP Configuration Guide, Cisco IOS Release 15M&T,” cisco.com, Nov. 2014. [Online]. Available: <https://www.cisco.com/c/en/us/td/docs/ios->

xml/ios/iproute_eigrp/configuration/15-mt/ire-15-mt-book/ire-enhanced-igrp.html. [Accessed Feb. 25, 2024].

9. *Route summarization* merupakan metode yang digunakan untuk merepresentasikan beberapa jaringan ke dalam satu *subnet* yang lebih umum. Biasanya metode ini diterapkan pada topologi jaringan yang besar sehingga dapat mengurangi beban terkait informasi rute yang disimpan oleh *routing table* dan meminimalkan informasi pembaruan *routing* yang disebarkan dalam jaringan. EIGRP memiliki fitur *automatic summarization* yang menyebabkan rute-rute akan diringkas secara otomatis oleh *router*. Meskipun dapat mengurangi beban *routing table*, namun fitur ini dapat menyebabkan masalah pada jaringan. Misalnya *router* dapat kehilangan informasi mengenai *subnet* yang spesifik hanya karena *subnet* tersebut diatur oleh *router* yang berbeda. *Automatic summarization* dapat dinonaktifkan pada sebuah *router* dengan menggunakan perintah **no auto-summary**.

Kondisi yang sesuai untuk menggunakan perintah *auto-summary* adalah pada topologi jaringan yang sederhana dan menggunakan *subnet* yang berdekatan (tidak kompleks). Misalnya pada topologi yang memiliki *subnet* 192.168.16.0/24, 192.168.32.0/24, dan 192.168.48.0/24 (dapat diringkas menjadi satu rute yaitu 192.168.16.0/20). Sedangkan untuk perintah *no auto-summary* sesuai untuk digunakan pada topologi jaringan yang kompleks dan menggunakan banyak *subnet* yang tidak berdekatan. Misalnya pada topologi dengan *subnet* 172.16.10.0/24, 172.16.20.0/24, dan 172.16.30.0/24.

Referensi:

- “EIGRP Automatic and Manual Summarization,” study-ccna.com. [Online]. Available: <https://study-ccna.com/eigrp-automatic-manual-summarization/>. [Accessed Feb. 25, 2024].
- “How to Configure EIGRP Summarization in Cisco>” geeksforgeeks.org, Nov. 2022. [Online]. Available: <https://www.geeksforgeeks.org/how-to-configure-eigrp-summarization-in-cisco/>. [Accessed Feb. 25, 2024].